

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Ibu dan anak merupakan anggota keluarga yang perlu mendapatkan prioritas dalam penyelenggaraan upaya kesehatan, karena ibu dan anak merupakan kelompok yang rentan. Hal ini terkait dengan fase kehamilan, persalinan dan nifas pada ibu dan fase tumbuh kembang pada anak. Hal ini yang menjadi alasan pentingnya upaya kesehatan ibu dan anak menjadi salah satu prioritas pembangunan kesehatan di Indonesia (Kemenkes, 2018).

Kehamilan, persalinan, dan nifas merupakan suatu proses yang fisiologis dan berkesinambungan yang dialami oleh seorang wanita. Dalam perkembangan kehamilan, persalinan dan nifas dapat menjadi keadaan yang patologis, sehingga dapat menimbulkan komplikasi apabila tidak terdeteksi secara dini dan berujung kematian. Peran bidan sangat penting dalam memberikan asuhan kebidanan yang berkesinambungan untuk melakukan deteksi dini dengan menerapkan asuhan kebidanan sesuai standar pelayanan kebidanan yang diharapkan dalam upaya menurunkan angka kesakitan dan kematian ibu serta kematian bayi (Mandriwati, 2019).

Asuhan kebidanan komprehensif merupakan asuhan menyeluruh mulai dari ibu hamil, bersalin, sampai bayi baru lahir sehingga persalinan dapat berlangsung aman dan bayi yang dilahirkan selamat dan sehat sampai masa nifas (Lapau, 2015). *Continuty of Care* (COC) merupakan asuhan kebidanan berkesinambungan yang diberikan kepada ibu dan bayi, dengan adanya asuhan COC maka perkembangan kondisi ibu setiap saat akan terpantau dengan baik, selain itu asuhan berkelanjutan yang dilakukan bidan dapat membuat ibu lebih percaya dan terbuka karena sudah mengenal pemberi asuhan. Tujuannya adalah untuk menurunkan Angka Kematian Ibu (AKI) dan Angka Kematian Bayi (AKB) (Diana, 2017).

Sustainable Development Goals (SDGs) merupakan program kegiatan yang meneruskan agenda *Milenium Development Goals* (MDGs) dengan 17 tujuan dan 169 target yang harus tercapai pada tahun 2030. Salah satu target yang ada dalam SDGs, yaitu upaya penurunan AKI dan AKB (Kemenkes RI, 2016). Target penurunan AKI masuk dalam tujuan ketiga yakni *Ensure healthy lives and promote well-being for all at all ages*, pada tahun 2030 target penurunan AKI secara global adalah 70 kematian per 100,000 Kelahiran Hidup (KH) tahun 2030 AKB sebanyak 12 per 1000 KH dan Angka Kematian Balita 25 per 1000 KH (WHO, 2019).

Menurut data WHO tahun 2018 sekitar 25-50% kematian ibu disebabkan masalah yang berkaitan dengan kehamilan, persalinan, dan nifas. WHO mengatakan 40% kematian ibu di negara berkembang berkaitan dengan anemia dalam kehamilan. Prevalensi ibu hamil di seluruh dunia yang mengalami anemia sebesar 41,8% (WHO, 2015). Angka kejadian anemia pada ibu hamil secara global sebanyak 28-36 juta orang. Sedangkan jumlah anemia tertinggi berada di Benua Asia, yaitu sebanyak 12-22 juta orang dan yang rendah berada di Oceania atau kawasan di Samudera Pasifik sekitar 100-200 orang. Di dunia, Benua Asia khususnya Asia Tenggara memiliki presentase paling tinggi untuk masalah anemia pada ibu hamil yaitu mencapai 48, 2% (Ikeanyi, 2015).

Hasil Riskesdas 2018 menyatakan bahwa di Indonesia sebesar 48,9% ibu hamil mengalami anemia. Sedangkan prevalensi anemia ibu hamil di provinsi Jawa Barat sebanyak 11.957 jiwa (Kemenkes, 2017). Berdasarkan dari data Dina Kesehatan Ciamis tahun 2021 AKI di Kabupaten Ciamis sebanyak 35 kasus, AKB sebanyak 112 kasus dari 18.305 KH. Sedangkan selama bulan januari hingga bulan maret 2022 kasus AKI sebanyak 5 kasus dan AKB 3 sebanyak 30 kasus dari 4.148 KH. Ibu hamil yang mengalami anemia di Kabupaten Ciamis pada tahun 2021 sebanyak 2.309 orang dengan klasifikasi anemia ringan sebanyak 2.116 orang dan anemia berat sebanyak 193 orang dari jumlah ibu hamil pada tahun 2021 sebanyak 20.051 orang. Sedangkan selama bulan januari hingga bulan maret 2022 kasus anemia pada ibu hamil sebanyak

508 kasus dari jumlah ibu hamil sebanyak 4.734 orang (Dinkes, 2021). Jumlah kelahiran di Klinik Rawat Inap Khasanah pada tahun 2021 sebanyak 233 kelahiran hidup, tidak ada AKI dan AKB, dengan prevalensi anemia pada Ibu hamil sebanyak 38,6% (Register, 2021).

Anemia kehamilan adalah kondisi tubuh dengan kadar hemoglobin dalam darah <11 gr% pada trimester 1 dan 3 atau kadar Hb <10,5 gr% pada trimester 2 (Aritonang, 2015). Menurut Irianto tahun 2014 selama kehamilan, wanita hamil mengalami peningkatan plasma darah hingga 30%, sel darah 18%, tetapi Hb hanya bertambah 19%, akibatnya frekuensi anemia pada kehamilan cukup tinggi (Putri, 2020).

Kebanyakan anemia dalam kehamilan di sebabkan oleh defisiensi besi dan perdarahan akut bahkan jarak keduanya saling berinteraksi. Anemia dalam kehamilan merupakan masalah kesehatan yang utama di negara berkembang dengan tingkat morbiditas tinggi pada ibu hamil (Anggraini, 2018).

Berdasarkan penelitian Lutfiah Febriana dan Nina Zuhana pada tahun 2021 menunjukkan bahwa dengan rutin mengkonsumsi tablet Fe dapat meningkatkan kadar Hemoglobin dalam darah sehingga dapat mencegah serta mengobati anemia. Untuk itu ibu hamil diharapkan agar rutin mengkonsumsi tablet Fe selama kehamilan. Bidan diharapkan agar bisa memberikan edukasi tentang manfaat tablet Fe pada ibu hamil guna mencegah terjadinya anemia (Febriana, 2021).

Dalam Al-Quran juga dijelaskan bahwa segala penyakit pasti ada obatnya, Allah SWT menganjurkan umatnya untuk selalu bertawakal termasuk dalam hal kesembuhan suatu penyakit. Sebagaimana firman Allah dalam Al-Quran Surat Asy-syuara ayat 80:

وَإِذَا مَرِضْتُ فَهُوَ يَشْفِينِ ۝

Artinya: "dan apabila aku sakit, Dialah yang menyembuhkan aku,".

Ayat ini menjelaskan bahwa Allah yang menyembuhkan manusia apabila ia sakit. Allah berkuasa menyembuhkan penyakit apa saja yang diderita oleh seseorang. Meskipun begitu, manusia juga harus mencari tahu cara untuk memperoleh kesembuhan itu.

Hal ini diperkuat dengan hadist yang diriwayatkan oleh imam Muslim Rasulullah SAW bersabda:

لِكُلِّ دَاءٍ دَوَاءٌ، فَإِذَا أُصِيبَ دَوَاءُ الدَّاءِ بَرَأَ بِإِذْنِ اللَّهِ

Artinya: "Semua penyakit ada obatnya. Apabila sesuai antara obat dan penyakitnya, maka (penyakit) akan sembuh dengan izin Allah SWT."

Sebagaimana dalam hadist Riwayat Muslim menggambarkan bahwa buah kurma baik dikonsumsi oleh ibu hamil untuk mencegah anemia karena kaya akan zat besi, mengandung kalsium untuk memperkuat tulang dan gigi, serta fosfor untuk menutrisi sel otak dan sel reproduksi bagi wanita hamil, Rasulullah SAW bersabda:

مَنْ تَصَبَّحَ بِسَبْعِ تَمَرَاتٍ عَجْوَةً، لَمْ يَضُرَّهُ ذَلِكَ الْيَوْمَ سُمٌّْ وَلَا سِحْرٌ

Artinya: "Barangsiapa mengkonsumsi tujuh butir kurma Ajwah pada pagi hari, maka pada hari itu ia tidak akan terkena racun maupun sihir".

Berdasarkan ayat Al-Quran dan hadist tersebut mengisyaratkan kepada setiap umat muslim untuk berikhtiar mengobati penyakit yang dideritanya. Sebab, setiap penyakit pasti ada obatnya jika obat yang digunakan tepat mengenai sumber penyakit, maka dengan izin Allah SWT penyakit tersebut akan hilang. Ini menunjukkan bahwa obat yang tepat akan menjadi jalan kesembuhan bagi suatu penyakit, seperti halnya buah kurma baik dikonsumsi sebagai obat untuk mengatasi anemia pada ibu hamil.

Berdasarkan angka kejadian anemia pada ibu hamil yang masih tinggi, sehingga penyusun tertarik untuk melakukan Asuhan Kebidanan Komprehensif pada Ny. A Umur 32 Tahun dengan Anemia Ringandi Klinik Rawat Inap Khasanah.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas dapat dirumuskan masalah adalah bagaimana asuhan kebidanan komprehensif pada Ny. A Umur 32 Tahun dengan Anemia Ringandi Klinik Rawat Inap Khasanah?

C. Tujuan

1. Tujuan umum

Memberikan Asuhan Kebidanan secara komprehensif pada Ny. A Umur 32 Tahun dengan Anemia Ringandi Klinik Rawat Inap Khasanah dengan menggunakan pendekatan manajemen kebidanan 7 langkah Varney dan didokumentasikan dengan metode SOAP.

2. Tujuan Khusus

Setelah dilakukan asuhan kebidanan, diharapkan penyusun mampu:

- a. Mampu melakukan pengumpulan data dasar pada Ny. A Umur 32 Tahun dengan Anemia Ringan di Klinik Rawat Inap Khasanah dengan Asuhan Kebidanan Komprehensif.
- b. Mampu melakukan interpretasi data dasar pada Ny. A Umur 22 Tahun dengan Anemia Ringan di Klinik Rawat Inap Khasanah dengan Asuhan Kebidanan Komprehensif.
- c. Mampu mengidentifikasi diagnosa atau masalah potensial pada Ny. A Umur 32 Tahun dengan Anemia Ringan di Klinik Rawat Inap Khasanah dengan Asuhan Kebidanan Komprehensif.
- d. Mampu menetapkan kebutuhan terhadap tindakan segera pada Ny. A Umur 32 Tahun dengan Anemia Ringan di Klinik Rawat Inap Khasanah dengan Asuhan Kebidanan Komprehensif.
- e. Mampu menyusun rencana asuhan yang menyeluruh pada Ny. A Umur 32 Tahun dengan Anemia Ringan di Klinik Rawat Inap Khasanah dengan Asuhan Kebidanan Komprehensif.
- f. Mampu melaksanakan penatalaksanaan serta asuhan dengan efisien, aman, pada Ny. A Umur 32 Tahun dengan Anemia Ringan di Klinik Rawat Inap Khasanah dengan Asuhan Kebidanan Komprehensif.
- g. Mampu melakukan evaluasi pada Ny. A Umur 32 Tahun dengan Anemia Ringan di Klinik Rawat Inap Khasanah dengan Asuhan Kebidanan Komprehensif.

D. Manfaat

1. Manfaat Teoritis

Diharapkan asuhan yang dilakukan dapat dijadikan dasar untuk mengembangkan ilmu kebidanan serta asuhan secara komprehensif khususnya di Klinik Rawat Inap Khasanah.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Institusi Pendidikan

Diharapkan sebagai sumber referensi, sumber bacaan dan bahan pengajaran terutama yang berkaitan dengan asuhan kebidanan pada kehamilan, persalinan, masa nifas dan bayi baru lahir.

b. Bagi Lahan Praktik

Dapat dijadikan sebagai acuan untuk dapat mempertahankan mutu pelayanan terutama dalam memberikan asuhan pelayanan kebidanan secara komprehensif sesuai standart pelayanan minimal sebagai sumber data dalam melakukan penyuluhan pada ibu hamil, bersalin, bayi baru lahir dan nifas.

c. Bagi Klien

Klien mendapatkan asuhan kebidanan komprehensif yang sesuai dengan standar pelayanan kebidanan dan sesuai kebutuhan klien, sehingga klien mengenal apabila terdapat komplikasi dan kegawat daruratan selama masa kehamilan, nifas dan menyusui.